

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Paradigma dan Desain Penelitian

Paradigma dan desain penelitian dalam konteks *Living Qur'an* menggunakan teori resepsi telah mengalami perkembangan signifikan, sebagaimana diuraikan oleh Ahmad Rafiq Rafiq membagi pendekatan ini menjadi tiga kategori) utama, yang masing-masing menawarkan perspektif unik dalam memahami interaksi antara Al-Qur'an dan masyarakat Muslim. Kategori pertama berfokus pada resepsi eksegesis, yang mengkaji bagaimana Al-Qur'an ditafsirkan dan dipahami dalam konteks akademis dan intelektual. Kategori kedua, resepsi estetis, menyelidiki bagaimana Al-Qur'an diapresiasi dan diekspresikan dalam bentuk-bentuk seni dan budaya. Sementara itu, kategori ketiga, resepsi fungsional, menelaah bagaimana Al-Qur'an digunakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Muslim, Pembagian ini memberikan kerangka komprehensif bagi para peneliti untuk mengeksplorasi berbagai dimensi interaksi antara teks suci dan realitas sosial, memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran Al-Qur'an dalam membentuk praktik keagamaan, budaya, dan sosial umat Islam. Dengan mengadopsi paradigma ini, penelitian living Qur'an dapat mengungkap nuansa-nuansa kompleks dari bagaimana Al-Qur'an "hidup" dan berpengaruh dalam konteks masyarakat kontemporer, membuka jalan bagi wawasan baru dalam studi Al-Qur'an dan masyarakat Muslim.

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Resepsi Teori ini dianggap relevan dalam kajian Living Quran, sebab objek kajiannya berkaitan erat dengan realitas sosial. Fenomena dalam penelitian ini tentang makna Al-Qur'an yang dipahami sebagai larangan untuk melakukan sesuatu namun bertolak belakang dengan kewajiban dalam gerakan dakwah Jama'ah Tabligh di kabupaten Bombana.

1.2. Sumber Data

Sumber data menjadi salah satu komponen khusus dalam sebuah analisis yang berperan sebagai landasan dasar. Asal dari data yang ditemukan disebut sumber data, dalam permisalan ketika data yang diambil dari wawancara maka sumber datanya disebut responden (Penelitian, 2020). Dalam penelitian ini menggunakan dua bagian sumber data yaitu:

1.2.1. Sumber Data Primer

Sumber data ini yakni data yang didapatkan dari sumber asli, berisikan data dan informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini data primernya adalah orang-orang atau tokoh yang berperan aktif dalam kelompok Jama'ah Tabligh dalam hal ini terdiri, 3 orang anggota Jama'ah Tabligh laki-laki, 3 orang anggota Jama'ah Tabligh wanita dan 6 orang warga sekitar Al-Markaz bombana. Peneliti menggunakan 6 narasumber dari anggota Jama'ah Tabligh dikarenakan waktu yang digunakan dalam penelitian kurang untuk menemukan waktu yang tepat dalam mewawancarai anggota lainnya, disamping itu ke 6 narasumber ini telah memenuhi syarat untuk

menjawab semua pertanyaan rumusan masalah dalam penelitian yang dalam hal ini telah dapat mewakili anggota lainnya.

Peneliti mengambil data dari 6 anggota Jama'ah Tabligh beberapa masyarakat yang berada di sekitar kelompok Jama'ah Tabligh sebagai pihak yang memperhatikan bagaimana keseharian dari orang-orang di kalangan Jama'ah Tabligh. Dalam memilih informan peneliti tidak hanya memilih acak tetapi peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yakni ketika memilih informan sebagai objek maka harus memenuhi kriteria tertentu agar benar-benar dapat menemukan data yang akurat.

1.2.2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder ini adalah data yang sudah tersedia dari hasil pengumpulan data untuk keperluan tertentu dalam hal ini untuk menyelesaikan penelitian. Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung, misalnya data dari laporan atau penelitian sebelumnya. (Sawarjuwono & Kadir, 2003). Sumber data sekunder disini, peneliti menggunakan teknik library research, yakni mengumpulkan file lembaran buku tentang Jama'ah Tabligh, jurnal Qur'an, skripsi yang membahas Jama'ah tabligh, resepsi QS. Al-Ahzab [33]: 33 dan QS. äli-Imran [3]: 104, serta literatur bacaan yang mencakup data yang dibutuhkan dalam penelitian.

1.3. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah rangkaian proses dalam suatu penelitian yang mencakup perihal catatan peristiwa atau keterangan serta karakteristik dari cara pengumpulan data yang akan dibutuhkan dan akan digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1.3.1. Observasi

Observasi dalam penelitian merupakan bagian dari salah satu dasar fundamental seluruh metode pengumpulan data dalam sebuah penelitian kualitatif, terkhusus terkait dengan ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi ialah proses pengamatan terhadap perilaku sosial masyarakat atau sebuah kegiatan (Hasanah, 2017). Observasi penelitian ini telah dilakukan jauh sebelum penelitian dimulai saat masih mengikuti perkuliahan dalam hal ini mata kuliah metodologi penelitian.

Observasi adalah cara pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati suatu objek yang akan digunakan sebagai objek penelitian. Pengamatan ini dilakukan baik secara visual dengan panca indra maupun menggunakan alat. Tujuan observasi disini untuk mengamati keseharian hal ini mencakup proses kegiatan maupun komunikasi dari objek penelitian untuk menemukan data yang diperlukan.

Adapun dalam pelaksanaan observasi pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai *observer participant*, yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diamati dan hanya sebagai pengamat independen. Adapun tujuan

dilakukannya observasi partisipan adalah untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan maksudnya tidak mengganggu atau mempengaruhi sifat naturalistik kegiatan tersebut. Sehingga dalam pengamatannya peneliti bisa memperoleh data yang benar-benar natural, lebih mudah dalam menggali data yang diperlukan.

1.3.2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data penelitian melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada responden untuk menjawabnya dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam. Wawancara bisa dilakukan secara tatap muka antara peneliti dengan responden atau cara lain, misalnya melalui telepon. Sehingga data tersebut diperoleh langsung dari responden melalui pertemuan atau percakapan. Ada beberapa jenis wawancara yang sebelumnya perlu di ketahui antara lain:

1. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur yakni wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan acuan pertanyaan yang sudah tertulis dan tersusun, peneliti hanya tinggal membacakan pertanyaan tersebut secara sistematis. Teknik wawancara ini peneliti sudah menyiapkan naskah interview sebagai pedoman wawancara dalam memperoleh data yang diperlukan (Pujaastwa, 2016).

2. Wawancara Tidak Terstruktur (wawancara insidental)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan tidak menggunakan teks pertanyaan. Wawancara ini berjalan natural

sebagaimana berkomunikasi seperti biasanya tanpa terlihat sedang mewawancarai informan. Namun demikian bukan berarti peneliti tidak mengetahui bahan pertanyaan untuk memperoleh data, dalam teknik ini peneliti memiliki daftar pertanyaan yang tidak tertulis yang sudah terpikirkan ketika mulai wawancara (Pujaastwa, 2016).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur. Peneliti dalam menemukan data yang natural dan akurat, peneliti menggunakan teks wawancara yang sudah terstruktur sebelumnya. Selanjutnya dalam wawancara peneliti menggunakan metode *Snowball Sampling* yakni memilih informan yang sesuai dengan syarat yang sudah peneliti tentukan sebelumnya.

3.3.3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan pengumpulan data terhadap dokumen-dokumen kegiatan yang akan diteliti. Pada sebuah penelitian, teknik dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan, buku-buku, majalah, jurnal, dan skripsi yang berkaitan dengan tradisi Jamā'ah Tablīgh. Dalam hal ini peneliti juga mengambil foto-foto yang berkaitan dengan tradisi dalam lingkaran *mastūrah* di kalangan Jamā'ah Tablīgh.

Adapun pengolahan data dalam penelitian ini, sebelumnya peneliti mengumpulkan seluruh informasi yang dibutuhkan dari informan terkait bahan yang akan diteliti dengan wawancara setelah observasi. Selanjutnya peneliti

memilah atau mengkategorikan hasil dari wawancara dan observasi yang sudah dilakukan.

1.4. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah upaya penelusuran serta penataan secara sistematis catatan hasil setelah melakukan observasi, wawancara dan lainnya, untuk meningkatkan pemahaman peneliti terkait kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan baru bagi pembaca. Serta dalam peningkatan pemahaman itu analisis perlu dilakukan dengan berusaha mencari makna (Rijali, 2019).

Adapun metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *deskriptif analisis*. Metode ini merupakan metode yang menguraikan, kemudian menganalisis sampai pada kesimpulan data yang sudah terkumpul.

1.5. Teknik Validasi Data

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi yang dapat meningkatkan pemahaman peneliti baik terkait kasus yang diteliti maupun konteks dimana kasus itu ada. Bagaimanapun pemahaman mendalam terkait penelitian adalah nilai yang harus terus ditingkatkan oleh para peneliti kualitatif. Sebab penelitian kualitatif hadir untuk memahami arti sebuah peristiwa atau kejadian, fenomena atau realitas yang ada (Gardner, 1960).

1.6. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan yakni sejak Februari 2024 sampai dengan Mei 2024.